BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan beberapa hal berkaitan dengan metode penelitian sebagai pedoman dan cara-cara (metode) berkaitan dengan kegiatan penelitian hingga dapat di peroleh sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah yang didasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.disamping untuk memperoleh kebenaran ilmiah, metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surakhmad (1985:131) bahwa:

> Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan,misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis,dengan menggunakan teknik serta alat- alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dan dianggap tepat oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptip dengan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan atau menjelaskan data yang sifatnya aktual, kemudian dianalisis agar variabel yang diteliti dapat diinterpretasikan secara jelas dan konkret.

Lebih lanjut dapat diuraikan pula bahwa metode penelitian deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1985:19) sebagai berikut:

”Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang karena banyak sekali ragam penyelidikan yang menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan penyelidikan dengan teknik”.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi melalui analisis dan interprestasi tentang arti kata, meskipun bentuk bentuk metode ini banyak namun ada sifat sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif, sehingga dapat dipandang dengan ciri, yakni bahwa metode ini :

a. Merumuskan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah masalah yang aktual.
b. Data yang dikumpulkan sebelumnya disusun, dilanjutkan kemudian dianalisis.

Melalui penerapan metode penelitian deskriptif ini yang meneliti keadaan masalah penelitian yang sedang berlangsung atas objek penelitian, sehingga diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat, gambaran yang lengkap dan faktual mengenai profil kompetensi guru tersertifikasi di lingkungan Yayasan Salib Suci Bandung.

Metode kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menyangkut pendugaan parameter, pengujian hipotesis, pembentukan selang kepercayaan, dan hubungan antara dua sifat atau lebih bagi parameter-parameter yang mempunyai sebaran (distribusi normal) tertentu yang diketahui. Metode kuantitatif berlandaskan pada

anggapan-anggapan tertentu yang telah disusun terlebih dahulu, jika anggapan-anggapan tersebut tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, apalagi jika menyimpang jauh maka keampuhan metode ini tidak dapat dijamin atau bahkan dapat menyesatkan.

Metode kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data (hasil analisis) untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan.

Mengacu pada tahapan-tahapan pendekatan metode analisis kuantitatif, penting untuk direnungkan dan diingat bahwa pemilihan teknik kuantitatif yang relevan sangat tergantung dari apa problem dan tujuan yang hendak dicapai.

Sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan dan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai gambaran kompetensi guru TK tersertifikasi di Yayasan Salib Suci Bandung, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

B. Subyek penelitian

Menurut Endang Koswara (2004 : 9) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Suharsimi Arikunto (196 : 11). Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian”.

Sugiono (2005-90) menyebutkan bahwa :

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang telah lulus sertifikasi di TK Yayasan Salib Suci Bandung berjumlah 10 orang yang tersebar pada 5 TK.

Tabel 3.1

Sebaran populasi penelitian ini TK di Yayasan Salib Suci Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	TK Ignatius Slamet Riyadi 1	1
2	TK Ignatius Slamet Riyadi 2	3
3	TK Yos Sudarso	3
4	TK Santo Agustinus	2
5	TK Santo Yusup	1
	Jumlah	**10**

Sumber ; Kantor Yayasan Salib Suci,Jl.Van Deventer No.18 Bandung

C. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang dibahas pada bab II, maka secara konseptual dan operasional variabel- variabel penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

1. **Kompetensi guru**

Kompetensi guru adalah merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pokok dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk

mencapai tujuan dan standar yang telah di tetapkan. Kompetensi guru Taman Kanak-kanak dalam penelitian ini di definisikan sebagai ungkapan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas tanggung jawab. Adapun indikatornya: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi Profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik, kompetensi pedagogik ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yakni persiapan mengajar yang mencakup merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran, memilih metode, menyediakan media, serta alat evaluasi bagi anak didik agar tercapai tujuan pendidikan baik pada bidang pengembangan kognitif, efektif dan psikomotor siswa.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan baik peserta didik dan berakhlak mulia. Aspek-aspek indikatornya yaitu : 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4) Menunjukan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan

masyarakat sekitar. Yang meliputi : 1) Memahami dalam konteks keluarga, budaya dan masyarakat, 2) Menguasai komunikasi dengan banyak, 3) Menguasai kemampuan bekerja sama dengan orang tua anak, pihak pemerintah dan masyarakat untuk kepentingan pendidikan anak.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek ini terdiri dari 1) Menguasai menu pembelajaran, 2) Menguasai pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak , 3) Menguasai berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, 4) Menguasai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, 5) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang bervariasi, 6) Menguasai penilaian yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kompetensi guru TK dalam penelitian ini merujuk kepada Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

2. **Sertifikasi Guru**

Dalam Undang-undang RI Tahun 2005 tentang guru dan dosen dikemukakan bahwa sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah lulus serifikasi atau guru yang telah memenuhi standar profesional guru.

Sesuai dengan Permen Diknas No.18 Tahun 2007 tentang sertifikasi terdapat 10 aspek yang menjadi penilaian yang meliputi : (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4)

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi, (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini Instrumen yang digunakan terdiri dari : observasi, wawancara, angket dan literatur. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti dalam menggali data yang diperlukan dalam penelitian. Upaya untuk memperoleh data yang sesuai sifat dan jenis data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution (2003:59) observasi adalah berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta dimana kegiatan kegiatan itu terjadi. Observasi/ pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian di Yayasan Salib Suci Bandung.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebagai alat untuk memperoleh data obyektif guna mendukung hasil observasi, Menurut Nasution (2003:73) wawancara bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, sebagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

3. Angket

Angket merupakan salah satu teknik penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pemberian pertanyaan/pernyataan tertulis pada responden, penelitian yang berkaitan dengan keterangan/informasi tentang fakta yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Peneliti dalam melakukan teknik ini terlebih dahulu menyiapkan instrumennya berupa sejumlah pertanyaan angket. Angket yang dibuat harus mampu menggali seluruh data yang dapat menjawab permasalahan yang ditetapkan. Sehingga dalam upaya mengarah kepada hal tersebut, sebelum angket disebarkan maka terlebih dahulu harus melalui pengujian.

4. Studi literatur

Studi literatur adalah mencari informasi dari berbagai sumber untuk mendukung permasalahan yang sedang diteliti.

E. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini dikembangkan dari rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian tentang profil kompetensi guru TK yang tersertifikasi di lingkungan Yayasan Salib Suci Bandung. Kisi-kisi instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Kompetensi Guru yang Tersertifikasi di Taman Kanak-Kanak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Kompete	Kompetensi	a. Menguasai karakter peserta didik	1,2,3,4,5

nsi Guru	Pedagogik	b. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran	6
		c. Menguasai teori belajar mengajar	26
		d. Mengembangkan kurikulum	7
		e. Kemampuan melaksanakan penilaian pembelajaran	33,34
		f. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi	11,12,36 ,38
	Kompetensi kepribadian	a. Bertindak sesuai norma	13
		b. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	14,15,16
		c. Menjujung tinggi kode etik profesi guru	17
		d. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur,teladan,beraklak mulia	35,40
	Kompetensi social	a. Berkomunikasi secara efektif empatik dan santun	19
		b. Bertindak objektif dan tidak tidak diskriminatif	20,21
		c. Ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak	18
		d. Berkomunikasi dengan sesama guru,orang tua,masyarakat sekitar	25,39
	Kompetensi Profesional	a. Penguasaan materi pelajaran,strukturkonsep, dan pola pikir keilmuan	27,28
		b. Menguasai standar kompetensi dasar pelajaran	29
		c. Memiliki wawasan mengenai landasan pendidikan	8
		d. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif	9,10
		e. Mengembangkan profesionalisme secara kontinyu	22,23,24
		f. Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah	37
		g. Mampu menyelenggarakan pembinaan anak melalui bimbingan dan konseling	30,31,32

Sumber : Undang-undang No.14 tahun 2005

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

1) Observasi Lapangan

Pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan identifikasi untuk mencari permasalahan yang akan dijadikan suatu usulan yang sifatnya hanya sementara, karena bisa saja berubah sewaktu waktu melihat keadaan kondisi lapangan untuk mengadakan penelitian di lokasi yang akan diteliti, sesuai dengan kondisi lapangan orientasi dan tinjauan umum terhadap lapangan penelitian.

Kemudian, penulis menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing, Setelah disetujui oleh pembimbing maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data data dan sumber sumber yang akan dijadikan acuan untuk penelitian.

Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan perangkat pengumpulan data, yang akan memudahkan dalam penelitian.

2) Mengurus Perijinan

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, penulis mempersiapkan perijinan, adapun perijinan yang penulis tempuh adalah :

a. Mengajukan surat permohonan ijin observasi atau pra penelitian kepada Kepala Sekolah di Yayasan Salib Suci Bandung.
b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian Kepala Sekolah di Yayasan Salib Suci.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah disetujui semua persyaratan, maka langkah selanjutnya adalah mulai melaksanakan penelitian dengan memberikan angket kepada setiap responden melalui kepala sekolah, kemudian melakukan pengamatan serta studi dokumentasi untuk memperoleh data data yang diperlukan.

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Salib Suci Bandung pada bulan September 2012 sampai dengan bulan Nopember 2012, dari data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, dipakai sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.

G. Analisis Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan pada sampel yang telah ditentukan, peneliti melakukan uji coba instrumen yang dilakukan terhadap sampel uji coba dalam rangka menguji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil análisis istrumen yang dilakukan terhadap 10 orang responden adalah sebagaimana akan diuraikan berikut ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sehingga layak digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

dimana:

r_s = koefisien korelasi product moment dari Pearson

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

dengan kriteria : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir item dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen penelitian sebagaimana ditampilkan tabel berikut;

Tabel 3.3
Hasil Validitas Item Instrumen Penelitian
Variabel Kompetensi Guru TK yang Tersertifikasi

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,920	0,632	Valid
2	0,920	0,632	Valid
3	0,631	0,632	Tidak Valid
4	0,765	0,632	Valid
5	0,784	0,632	Valid
6	0,679	0,632	Valid
7	0,546	0,632	Tidak Valid
8	0,890	0,632	Valid
9	0,645	0,632	Valid
10	0,757	0,632	Valid
11	0,763	0,632	Valid
12	0,785	0,632	Valid
13	0,757	0,632	Valid
14	0,678	0,632	Valid
15	0,644	0,632	Valid
16	0,682	0,632	Valid
17	0,705	0,632	Valid
18	0,742	0,632	Valid
19	0,787	0,632	Valid
20	0,702	0,632	Valid
21	0,801	0,632	Valid
22	0,161	0,632	Tidak Valid
23	0,557	0,632	Tidak Valid
24	0,814	0,632	Valid
25	0,753	0,632	Valid
26	0,705	0,632	Valid
27	0,636	0,632	Valid
28	0,471	0,632	Tidak Valid
29	0,666	0,632	Valid
30	0,672	0,632	Valid
31	0,672	0,632	Valid
32	0,869	0,632	Valid
33	0,688	0,632	Valid
34	0,757	0,632	Valid

35	0,343	0,632	Tidak Valid
36	0,721	0,632	Valid
37	0,914	0,632	Valid
38	0,920	0,632	Valid
39	0,678	0,632	Valid
40	0,723	0,632	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 item pernyataan yang mengukur kompetensi profesional guru, 6 item diantaranya dinyatakan tidak valid, yakni nomor 3, 7, 22, 23, 28 dan 35. Oleh karena itu, maka keenam item tersebut selanjutnya dibuang (tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian). Dengan demikian, maka instrumen penelitian variabel kinerja guru TK diukur oleh 34 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (1998: 170). mengungkapkan bahwa reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik, tidak bersifat tendesius, dapat dipercaya, datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya hingga berapa kali pun diambil, hasilnya akan tetap sama.

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma_n^{\ 2}}{\sigma_t^2}\right]$$

(Arikunto, 2002: 171)

Dimana; r_{11} = reliabilitas instrumen
k = banyak butir pernyataan atau banyaknya soal
$\sum\sigma_b^2$ = Jumlah *varians* butir
σ_t^2 = *varians* total

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikansi α = 0.05, nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan = n (10) yaitu 0,632.

Jika $r_i > r_{tabel}$ $\rightarrow$ reliabel

Jika $r_i \leq r_{tabel}$ $\rightarrow$ tidak reliabel

Hasil uji reliabilitas instrumen atas variabel-variabel yang diteliti adalah sebagaimana ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Guru TK	0,974	0,632	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa instrumen penelitian variabel kompetensi guru TK yang tersertifikasi, diperoleh nilai r_{hitung} = 0,974 dan dari tabel r kritis diperoleh nilai r_{tabel} dengan n = 10 dan taraf nyata (α) = 0,05 sebesar 0,632. Hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,974 > 0,632) dengan demikian instrumen variabel kinerja guru TK mempunyai daya ketetapan atau dengan kata lain reliabel.

3. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil dihimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisa kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menyangkut pendugaan parameter, pengujian hipotesis, pembentukan selang kepercayaan, dan hubungan antara dua sifat atau lebih bagi parameter-parameter yang mempunyai sebaran (distribusi normal) tertentu yang diketahui. Metode kuantitatif berlandaskan pada anggapan-anggapan tertentu yang telah disusun terlebih dahulu, jika anggapan-anggapan tersebut tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, apalagi jika menyimpang jauh maka keampuhan metode ini tidak dapat dijamin atau bahkan dapat menyesatkan. Selanjutnya implementasi metode kuantitatif dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, mengacu pada tahapan-tahapan pendekatan metode analisis kuantitatif di atas, penting untuk direnungkan dan diingat bahwa pemilihan teknik kuantitatif yang relevan sangat tergantung dari problem dan tujuan yang hendak dicapai. Tujuan utama penelitian tidak selalu diperoleh dalam lingkungan yang ketat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode analisa kuantitatif adalah suatu metode yang menginterpretasikan data data kuantitatif menjadi informatif berupa rangkaian kata kata atau kalimat yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan maupun untuk menarik kesimpulan penelitian.

Dengan demikian, untuk menghasilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, data yang dihasilkan selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan.

Data yang terkumpul akan dianalisis melalui pendekatan statistik baik secara deskriptif, maupun induktif.

Data mentah hasil penelitian atas variabel kompetensi guru selanjutnya dikategorikan menjadi tiga bagian yakni baik, cukup dan kurang. Rumus yang digunakan untuk membuat kategori tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menghitung jumlah item variabel penelitian
2) Mencari rentang minimum = jumlah soal x 1 (bobot minimal)
3) Mencari rentang maksimum = jumlah soal x 5 (bobot maksimal)
4) Mencari luas jarak sebaran = rentang maksimum – rentang minimum
5) Mencari satuan deviasi standar bernilai, σ = luas jarak sebaran/6 (jarak sebaran 6 satuan standar deviasi)
6) Menghitung mean teoritis (dengan tiga katagori) μ = rentang minimum x 3
7) Setelah diketahui nilai mean teoritisnya, maka dapat dilakukan penentuan kriteria kategori variabel dengan menggunakan tabel selang interval katagori, seperti yang divisualisasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Katagorisasi Kompetensi Guru (Azwar, 2000: 109)

NO	INTERVAL	KATAGORI
1	$x < (\mu - 1{,}0\ \sigma)$	Kurang
2	$(\mu - 1{,}0\ \sigma \leq x < (\mu + 1{,}0\ \sigma)$	Cukup
3	$(\mu + 1{,}0\ \sigma) \leq x$	Baik

Selain deskripsi di atas, dilakukan pula analisis ketercapaian skor. Analisis ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya skor responden atas variabel penelitian melalui perhitungan persentase ketercapaian skor total dari skor ideal dengan rumus:

Skor Ketercapaian = $\frac{skor\ total}{skor\ ideal} \times 100\%$

dimana:

Skor total = skor total yang diraih

Skor ideal = Jumlah soal x bobot maksimal x jumlah responden

Penafsiran data merupakan kesimpulan dari hasil penelitian setelah melalui proses pengolahan data. Adapun didalam pengolahan data yang penulis gunakan untuk penafsiran ini berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

a.	0%	Ditafsirkan tidak ada
b.	1% - 24%	Ditafsirkan sebagian kecil
c.	25% - 49%	Ditafsirkan hampir setengahnya
d.	50%	Ditafsirkan setengahnya
e.	51% - 74%	Ditafsirkan sebagian besar
f.	75% - 99%	Ditafsirkan hampir seluruhnya.
g.	100%	Ditafsirkan seluruhnya.